

**ANALISIS PENULISAN RESENSI ARTIKEL SISWA KELAS XII IPA 2
SMAN 9 PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Daniati, Laurensius Salem, Syambasril

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: daniati509@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penulisan resensi pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber datanya adalah siswa kelas XII IPA 2 SMAN 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 25 siswa. Datanya adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam penulisan resensi siswa kelas XII IPA 2 SMAN 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016. Hasil analisis (1) penggunaan sitematika resensi tergolong kurang baik dengan persentase 49%; (2) penulisan isi artikel tergolong kurang baik dengan persentase 57,6%; hasil belajar siswa menulis resensi tidak mencapai ketuntasan. (3) penggunaan ejaan yang disempurnakan tergolong sangat baik dengan persentase 89,68%; (4) penggunaan diksi tergolong sangat baik dengan persentase 91,45%; dan (5) penggunaan kalimat efektif tergolong cukup baik dengan persentase 70,24%.

Kata kunci: analisis, penulisan, resensi, artikel

Abstrack: This research aims to describe process of writing book review in SMA Negeri 9 Pontianak, class XII IPA 2, academic year 2015/2016. The method used in this research is descriptive method with a form of qualitative research. The data in this words, phrases, and sentences contained in the process of writing book review in SMA Negeri 9 Pontianak, class XII IPA 2, academic year 2015/2016. The result the analysis process of writing book review (1) The use of systematic in writing book review is categorized as not really good, with the precentage 47 %, (2) The writing article which was being reviewcd is categorized as good enough, with the precentage 57,6%, the result of students' writing in reviewing book is not reach the standard score, (3) The use of Indonesian right spelling is categorized as very good, with the precentage 89,68%, (4) The use of diction is categorized as very good, with the precentage 91,45%, and (5) The effective sentences' usage is categorized as good enough, with the precentage 70,24%.

Keywords: *analysis, process of writing, book review, article*

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sering menggunakan dalam berinteraksi dengan orang lain, karena bahasa dapat mengekspresikan sesuatu yang ada dalam pikiran. Tanpa adanya komunikasi secara langsung dengan baik, bahasa tidak akan mampu berinteraksi satu sama lain dengan baik dan saling mengerti. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang baik akan memudahkan pendengar dalam memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Pembelajaran bahasa disekolah mengajarkan siswa agar terampil berkomunikasi secara efektif, baik secara tulisan maupun secara lisan. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus kuasai siswa kelas XII adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya, terutama dalam menulis resensi artikel. Menurut Keraf (1994:274) resensi adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah hasil karya tersebut patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Tujuan menulis resensi artikel dapat membantu pembaca mengenai layak atau tidaknya artikel tersebut untuk dibaca. Layak atau tidaknya akan dilihat dari kelebihan dan kekurangan artikel. Oleh karena itu, pembelajaran menulis resensi ini harus dilatih sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis resensi. Menurut Arifin & Tasai (2009:236) tujuan menulis yaitu ingin menjabatani keinginan atau selera penulis kepada pembaca dan penulis ingin menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai hasil karya yang dirensi.

Selanjutnya, menurut Daniel dalam Dalman (2014:231) tujuan resensi dapat memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap, mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul, memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah pantas mendapatkan sambutan dari pembaca. Sementara itu, resensi dapat juga dikatakan sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya seperti buku, film, karya seni, maupun produk lainnya. Misalnya, buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah, novel, cerpen, drama/lakon, dan sejenisnya yang dapat dirensi. Artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau kumpulan artikel ditulis dengan tata cara ilmiah yang berlaku (Suyitno, 2012:51). Selanjutnya menurut Sumadiria (dalam Jauhari, 2013:201) artikel adalah tulisan lepas berisi opiniseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu dan sifatnya aktual dan kadang-kadang kontroversial dengan tujuan untuk memberi tahu (informatif), mempengaruhi, meyakinkan (persuasif argumentatif) dan menghibur khalayak pembaca.

Penulisan resensi harus menggunakan sistematika sehingga dapat tersusun secara baik dan memudahkan pembaca dalam membaca hasil resensi tersebut. Sistematika resensi menurut Arifin & Tasai (2009:238) *pertama*, mencantumkan tema atau judul karya yang dirensi; *kedua*, menyebutkan nama pengarang, judul, penerbit, tempat terbit dan jumlah halaman; *ketiga*, mengemukakan ringkasan karya yang dirensi; *keempat*, menjelaskan kualitas karya yang dirensi kelebihan dan kekurangannya; *kelima*, menyampaikan pendapat simpulan penulis terhadap hasil karya tersebut secara pribadi.

Unsur kebahasaan yang terdapat dalam penulisan resensi yaitu meliputi ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Ejaan menurut Finoza (2013:19) adalah seperangkat aturan tentang cara penulisan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Selanjutnya ejaan menurut Dalman (2014:292) merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi

keteraturan dalam keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan menurut Finoza (2013:35) yaitu: penggunaan huruf kapital atau huruf balok, penulisan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda seru, dan tanda petik), dan penggunaan kata depan (di, di, dan nya).

Diksi atau pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting dalam penulisan resensi. Menurut Keraf (2009:28) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya memungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata. Ketepatan pilihan kata menurut Keraf (2009:87) mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Ketepatan pilihan kata ini akan mempengaruhi makna dalam penulisan. kesesuaian kata merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata dan gaya bahasa sehingga tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang lain (Keraf, 2009:103)

Kalimat yang digunakan dalam penulisan resensi juga berupa kalimat efektif yaitu kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan pembicaraan sehingga dapat menimbulkan gagasan yang sama dalam pemikiran pendengar atau pembaca. Kalimat efektif menurut Badudu (1989:129) kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Melalui metode deskriptif penulis mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan berupa kata-kata tertulis. Tujuan penggunaan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penulisan resensi siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alasan menggunakan bentuk kualitatif karena hal yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang diperoleh dari hasil siswa menulis resensi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada penulisan resensi siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016. Kalimat dalam penulisan resensi siswa XII IPA 2 akan dilihat dari sistematika/organisasi resensi, isi artikel, penggunaan ejaan yang disempurnakan, penggunaan diksi, dan penggunaan kalimat efektif.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yang menggunakan pengukuran. Pengumpulan data dalam bentuk tulisan dengan memberikan tes menulis resensi pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang disebarkan kepada siswa. Siswa ditugaskan menulis resensi artikel selama 90 menit. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menganalisis sistematika resensi (identitas, uraian singkat, kelebihan, kekurangan, dan kesimpulan resensi).
2. Menganalisis isi artikel (identitas, uraian singkat, kelebihan, kekurangan, dan kesimpulan resensi).
3. Menganalisis penggunaan ejaan dalam penulisan resensi.
4. Menganalisis penggunaan diksi dalam penulisan resensi.
5. Menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam penulisan resensi.
6. Menginterpretasi sistematika, isi, ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam penulisan resensi dan memperbaikinya.
7. Penulis menentukan presentase pada setiap masalah penelitian.
8. Menghitung nilai rata-rata penulisan resensi artikel dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan NS: nilai siswa

9. Menyimpulkan hasil analisis penulisan resensi siswa dalam meresensi artikel "Teologi BBM" karya Ali Rif'an berdasarkan persentase sebagai berikut.

Tabel persentase penilaian

Persentase penilaian	Keterangan
86%—100%	Sangat baik
76%—85%	Baik
56%—75%	Cukup baik
10%—55%	Kurang baik

(Nurgiantoro, 2011: 253)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil penulisan resensi artikel siswa kelas XII IPA 2 SMAN 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut.

A. Penggunaan Sistematika Resensi pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penulisan sistematika resensi artikel dengan kategori sangat baik hanya terdapat 2 siswa (8%), siswa yang mendapatkan kategori cukup baik terdapat 4 siswa (16%), dan yang mendapatkan kategori kurang baik sebanyak 19 siswa (76%).

Tingkat penulisan resensi artikel "Teologi BBM" karya Ali Rif'an oleh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek sistematika tergolong kurang baik dengan skor rata-rata

49%. Siswa tersebut belum mampu menggunakan sistematika dalam penulisan resensi artikel. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh resensi bagian sistematika yang ditulis oleh siswa berikut.

Judul: Teknologi BBM

Nama pengarang: Ali Rif'an

Tempat terbit: Jakarta (Kreasi Cerdas Indonesia)

Tanggal terbit: 13 Mei 2013

Jumlah halaman: 4 lembar

Gelombang demonstrasi menentang kenaikan bahan bakar minyak (BBM) diperkirakan akan memuncak akhir bulan ini. masalah minyak memang selalu menjadi perdebatan sengit bahkan kerap berujung pada perang.

Minyak selalu di perebutkan oleh negara-negara di dunia. sebab minyak adalah sumber energi, sementara energi sumber pertahanan. Jika dulu perang selalu ditautkan dengan persoalan agama, pada pada paruh abad 21 perang tak hanya masalah teologi, melainkan minyak dan energi. Di Indonesia sendiri minyak (baca: BBM) juga mengkrucut pada perang. Bukan perang fisik tetapi perang media massa.

BBM telah menjadi masalah vital yang telah memiliki dampak sistematik yang bisa berujung pada keterpurukan. Dalam kasus BBM, misalnya, masyarakat diperlakukan tidak adil. Sudah jelas masyarakat menolak kenaikannya, tetapi pemerintah tampak acuh. Dengan kata lain rakyat dengan pemerintah baik eksekutif maupun legislatif seperti DPRD, DPD, dan DPRD saat ini seperti terdapat jarak.

Sistem demonstrasi yang di artikan suara rakyat suara Tuhan saat ini sangat terbalik. Kita seperti kembali pada rezim otoriter, yang segala kebijakan muncul hanya dari atas (pemerintah) mengabaikan yang dibawah (masyarakat).

Memang saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) atau bantuan langsung sementara rakyat (BLSM). Tapi BLT itu hanya sifat membantu, bukan memperdayakan. Sebab, kata memberdayakan itu memiliki makna yang jauh lebih dalam pada membantu. Ini seharusnya dipahami oleh pemerintah!

Makna yang terdapat dalam artikel sangat bagus, berdasarkan fakta dan banyak mengungkapkan aspirasi untuk pemerintah, di dalam artikel ini jelas tentang pengaruh besar atas BBM terhadap pengaruh perekonomian masyarakat, dan juga Arikel ini berdasarkan fakta yang ada.

Dalam penulisan artikel terdapat kata yang mungkin salah dalam pengetikan dan banyak terdapat kiasan-kiasan yang sulit dipahami

Bahan bakar minyak (BBM) sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat. Minyak selalu diperebutkan oleh negara-negara dulunya, sedangkan di Indonesia masalah BBM dapat menjadi masalah yang serius khususnya bagi

*masyarakat miskin. Apalagi rakyat mulai geram janji-janji pemerintah terhadap tunjangan BBM.
(Dikutip dari hasil resensi data no.2).*

Contoh kutipan di atas penggunaan sistematika resensi artikel tidak tepat, karena data yang ditulis hanya terdapat kesesuaian penulisan identitas artikel dan uraian singkat artikel yang dipaparkan dalam suatu resensi tersebut. Penulisan kelebihan, kekurangan, dan kesimpulan artikel tidak tepat dan tidak sesuai. Sistematika resensi artikel menurut Ali Rif'an (2009:238) sistematika resensi artikel meliputi: mencantumkan identitas pengarang (nama pengarang, judul, penerbit, tempat terbit, dan jumlah halaman), mengemukakan karya yang dirensi, menjelaskan kualitas karya yang dirensi kelebihan dan kekurangan, dan menyimpulkan atau menyampaikan pendapat dari karya yang dirensi.

B. Penulisan Isi Artikel pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penulisan isi artikel dengan kategori sangat baik terdapat 1 siswa (4%), siswa yang mendapat kategori baik terdapat 1 siswa (4%), dan siswa yang mendapatkan kategori kurang baik sebanyak 23 siswa (92%).

Tingkat penulisan resensi isi artikel "Teologi BBM" karya Ali Rif'an oleh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari aspek isi tergolong cukup baik dengan skor rata-rata 57,6%. Siswa tersebut cukup mampu menguraikan isi artikel yang dirensi. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh penulisan resensi siswa dari isi artikel berikut.

*Judul : Teologi BBM
Nama pengarang : Ali Rif'an
Tempat terbit : Jakarta (Kreasi Cerdas Indonesia)
Tanggal terbit : 13 mei 2014
Jumlah halaman : 4*

Gelombang demonstrasi menentang kenaikan bahan bakar minyak (BBM). Disinilah, penulis mempunyai analogi. Jika Maestro ilmu komunikasi George Gerbner menganggap bahwa media merupakan agama resmi masyarakat industri, sementara ekonomi asal Jerman Karl menyebut agama adalah candu, maka BBM—Bagi masyarakat Indonesia—tak ada bedanya dengan agama "teologi".

dibanyak negara Indonesia, masalah minyak memang selalu menjadi perdebatan sengit bahkan kerap berujung pada perang. Minyak selalu diperebutkan oleh negara-negara di dunia. Sebab, minyak adalah sumber energi, sementara energi merupakan sumber pertahanan

Di Indonesia sendiri masalah minyak juga mulai mengkrucut ppada perang. bukan perang fisik dengan memakai pedang ataupun senjata pistol, tapi perang media massa.

BBM telah masuk wilayah kehidupan masyarakat yang paling sensitif. BBM telah menjadi masalah vital yang telah memiliki dampak sitemik yang bisa berujung pada keterpurukan. Dalam kasus BBM, misalnya, masyarakat seperti diperlakukan tidak adil. sudah jelas sebagian masyarakat menolak kenaikannya, tetapi pemerintah tampak acuh. Memang dalam kasus kenaikan BBM ini pemerintah mengeluarkan kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) atau bantuan langsung sementara rakyat (BLSM). Tapi BLT itu hanya sifat membantu, bukan memberdayakan. Sebab, kata pemberdayaan itu memiliki makna yang jauh lebih dalam dari membantu.

Pada artikel ini jelas disebutkan sumbernya. Pada beberapa paragraf dituliskan judul paragraf. Artikel ini menjelaskan pendapat rakyat dan dampak pada masyarakat.

Tidak menggunakan kalimat efektif, sehingga artikel ini menjadi sangat panjang.

*Sebab akibat apabila terjadi kenaikan BBM pada masyarakat.
(Dikutip dari hasil resensi data no. 5).*

Contoh kutipan di atas penulisan identitas artikel tepat memperoleh nilai (75) dan uraian singkat artikel sangat tepat dengan nilai (100), karena hal yang dipaparkan sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas dalam artikel teologi BBM. Isi pada kelebihan artikel tergolong cukup baik dengan nilai (50), peresensi menjelaskan kelebihan yang terdapat dalam artikel dan disertai alasan yang cukup relevan yang terdapat dalam artikel Teologi BBM. Isi pada kekurangan artikel tersebut kurang baik dengan nilai (25), karena peresensi hanya menjelaskan bahasa dalam artikel teologi BBM dan tidak disertai alasan, semestinya peresensi harus memaparkan kekurangan artikel yang berkenaan dengan organisasi penulisan dan bobot ide penulisan artikel tersebut. Kemudian isi kesimpulan kurang tepat dengan nilai (25), semestinya peresensi harus menyimpulkan cocok atau tidaknya artikel “Teologi BBM” untuk dibaca dan disertai dengan alasan yang logis. Jadi nilai rata-rata dari contoh di atas 60 dan tergolong cukup baik.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat Dalman (2014:235) dalam menuliskan identitas artikel harus jelas, singkat, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Penulisan uraian singkat yang disertai kutipannya jangan terlalu panjang karena akan mengurangi bobot resensi. Kutipan yang dimaksud supaya pembaca benar-benar yakin dengan hasil resensi tersebut. Untuk menentukan sikap dalam menilai (kekurangan dan kelebihan) yaitu berkenaan dengan organisasi penulis, bobot ide, dan aspek bahasanya. Bagian akhir resensi atau kesimpulan memberikan penjelasan mengenai cocok atau tidaknya artikel tersebut untuk dibaca serta diberikan alasan-alasan yang logis.

C. Penggunaan Ejaan pada Penulisan Resensi Artikel Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penggunaan ejaan dalam penulisan resensi artikel dengan kategori sangat baik terdapat 20 siswa (80%), siswa yang mendapatkan kategori baik terdapat 3 siswa (12%), siswa yang mendapatkan kategori cukup baik terdapat 1 siswa (4%), dan siswa yang mendapatkan kategori kurang baik terdapat 1 siswa (4%).

Tingkat penulisan resensi artikel “Teologi BBM” karya Ali Rif’an oleh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan tergolong sangat baik dengan persentase 89,68%. Siswa tersebut sudah mampu menulis resensi dari aspek ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh penulisan resensi siswa berikut.

Judul : Teologi BBM
Nama pengarang : Ali Rif’an
Tempat terbit : Jakarta (Kreasi Cerdas Indonesia)
Tanggal terbit : 13 Mei 2014
Jumlah halaman : 4

Di banyak negara di dunia, masalah minyak memang selalu menjadi perdebatan sengit bahkan kerap berujung pada perang. Contohnya invasi Amerika ke Irak beberapa tahun lalu. minyak selalu diperebutkan oleh negara-negara di dunia sebab, minyak adalah sumber energi untuk keberlangsungan negaranya dan sebagai amunisi pertahanan. Di sinilah dalam logika transeden minyak memiliki posisi setara dengan agama, atau bahkan bisa mengunggulinya. Jika dulu perang tak lagi melulu masalah teologi, melainkan minyak dan energi.

Di Indonesia sendiri masalah minyak (BBM juga mulai mengkrucut pada perang. Bukan perang fisik dengan memakai pedang atau pun senjata pistol tapi perang media massa. Hal ini seperti diwanti-wanti SBY dalam acara temu kader partai Demokrat di puri Cikeas Bogor.

Saat ini masih ada kesempatan bagi pemerintah untuk berpikir dan merenung, khususnya mengenai kenaikan BBM. Sebab, BBM telah menjadi masalah vital yang telah memiliki dampak sistematis yang bisa berujung pada keterpurukan. Dalam kasus BBM misalnya masyarakat seperti diperlakukan tidak adil. Dengan kata lain, rakyat dengan pemerintah baik eksekutif maupun legislatif seperti DPR, DPD, dan DPRD saat ini seperti terdapat jarak. Fenomena ini tidak hanya membuat semakin terpuruk namun juga semakin geram.

Memang dalam kasus kenaikan BBM ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) atau bantuan langsung sementara rakyat (BLSM) dengan total anggaran Rp.25 Triliun untuk disubsidikan ke sekitar 70 juta masyarakat miskin.

Membantu identik dengan filosofi “memberi ikan” yg berarti membantu tanpa mendidik masyarakat agar mandiri, sedangkan memberdayakan menggunakan

filosofi “memberi kail” yaitu membantu masyarakat sekaligus mendidik agar dapat duduk mandiri kedepannya nanti. ini harus dipahami oleh pemerintah. Makna yang terdapat dalam artikel ini sangat bagus dan penulisannya berdasarkan fakta yang ada.

Di dalam penulisan Artikel terdapat kata yang mungkin salah dalam pengetikan dan terdapat kiasan yang sulit dipahami.

*Minyak selalu diperebutkan oleh negara-negara di dunia. Sedangkan di Indonesia masalah BBM dapat menjadi masalah yang serius khususnya bagi masyarakat miskin dan rakyat mulai geram terhadap janji manis pemerintah terhadap tunjangan BBM.
(Dikutip dari hasil resensi data no. 21).*

Contoh kutipan resensi di atas dari aspek penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat 3 kesalahan yaitu: (1) penggunaan huruf kapital (*Di dalam penulisan Artikel terdapat kata yang mungkin sudah..*), penulisan huruf pertama pada kata artikel semestinya tidak menggunakan huruf kapital karena bukan merupakan kata pada awal kalimat atau bukan judul. (2) penggunaan bentuk kata (yg) pada kalimat di atas tidak tepat karena bukan merupakan singkatan umum yang digunakan pada penulisan resensi. (3) penggunaan tanda titik (Rp. 25), penggunaan tanda titik setelah kata Rp tidak sesuai. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Penulisan resensi di atas secara keseluruhan tergolong sangat baik, karena hanya terdapat sedikit kesalahan dan peresensi/siswa sudah tepat dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Menurut Finoza, (2013:19) ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara penulisan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis.

D. Penggunaan Diksi dalam Penulisan Resensi Artikel Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penggunaan diksi dalam penulisan resensi artikel dengan kategori sangat baik terdapat 22 siswa (88%), siswa yang mendapatkan kategori baik terdapat 2 siswa (8%), dan siswa yang mendapatkan kategori cukup baik terdapat 1 siswa (4%).

Penulisan resensi artikel “Teologi BBM” karya Ali Rif’an oleh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari penggunaan diksi tergolong sangat baik dengan persentase 91,45%. Siswa tersebut sudah mampu menulis resensi dari aspek diksi Hal tersebut dapat dilihat dari contoh penulisan resensi siswa berikut.

Judul : Teologi BBM
Nama pengarang : Ali Rif'an
Tempat terbit : Jakarta (Kreasi Cerdas Indonesia)
Tanggal terbit : 13 Mei 2014
Jumlah halaman : 4

Bahan bakar minyak (BBM) diperkirakan akan naik dan berakibat pada kenaikan harga-harga yang lain. BBM diibaratkan sebagai teologi. Minyak merupakan sumber energi yang sangat dibutuhkan di setiap negara. Jadi, tak mengherankan jika di beberapa negara selalu memperebutkan minyak. Sebagai sumber energinya masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan perdebatan sengit dan berujung pada peperangan.

Pada artikel ini, Penulis menggambarkan BBM sebagai teologi yang sama tingginya dengan agama. Keputusan pemerintah yang otoriter mengenai BBM berujung pada penderitaan masyarakat miskin. Perbedaan keinginan antara pemerintah dan masyarakat membuat masyarakat kecewa dengan pemerintah. (Dikutip dari hasil resensi data no. 23).

Contoh kutipan resensi di atas dari aspek penggunaan diksi sangat baik, karena peresensi/siswa sudah tepat dalam menggunakan diksi (ketepatan dan kesesuaian) dalam menulis resensi artikel Teologi BBM. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Keraf (2009: 24) pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketepatan pilihan menurut Keraf (2009:87) kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Kesesuaian merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata dan gaya bahasa sehingga tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang lain (Keraf, 2009:103)

E. Penggunaan Kalimat Efektif pada Penulisan Resensi Artikel Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penggunaan kalimat efektif dalam penulisan resensi artikel dengan kategori sangat baik terdapat 4 siswa (16%), siswa yang mendapatkan kategori baik terdapat 5 siswa (20%), siswa yang mendapatkan kategori cukup baik terdapat 11 siswa (44%), dan siswa yang mendapatkan kategori kurang baik terdapat 5 siswa (20%).

Penulisan resensi artikel "Teologi BBM" karya Ali Rif'an oleh siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau

dari kalimat efektif tergolong cukup dengan persentase 70,24%. Siswa tersebut sudah cukup mampu menulis resensi dari aspek kalimat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh penulisan resensi siswa berikut.

Judul : Teologi BBM

Nama pengarang : Ali Rif'an

Tempat terbit : Jakarta (Kreasi Cerdas Indonesia)

Tanggal terbit : 13 Mei 2014

Jumlah halaman : 4

Gelombang demonstrasi menentang kenaikan bahan bakar minyak (BBM) Penulis mempunyai analogi, jika Maestro ilmu komunikasi George Gerbner menganggap bahwa media massa merupakan agama resmi masyarakat insudtri, sementara ekonomi asal Jerman Karl Marx menyebut agama adalah candu, maka BBM—Bagi masyarakat indonesia—tak ada bedanya dengan agama “teologi”

Dibanyak negara di Indonesia, masalah minyak memang selalu menjadi perdebatan sengit bahkan kerap berujung pada perang. Minyak selalu diperebutkan oleh Negara-negara didunia. Sebab, minyak adalah sumber energi, sementara energi merupakan sumber pertahanan. Di Indonesia sendiri masalah minyak juga mulai mengkrucut pada perang. Bukan perang fisik dengan memakai pedang ataupun senjata pistol, tapi perang media massa.

BBM telah masuk wilayah kehidupan masyarakat yang paling sensitif. BBM telah menjadi maslaah vital yang telah memiliki dampak sistemik yang bisa berujung pada keterpurukan. Dalam kasus BBM, misalnya masyarakat seperti diperlakukan tidak adil. Namun, memang dalam kasus BBM ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan BLT atau BLSM.

Membantu identik dengan filosofi “memberi ikan” yang berarti membantu tanpa mendidik masyarakat agar mandiri, sedangkan memberdayakan menggunakan filosofi “memberi kail” yaitu membantu masyarakat. Ini harus dipahami oleh pemerintah.

(Dikutip dari hasil resensi data no.7).

Contoh kutipan resensi di atas dari aspek penggunaan kalimat efektif terdapat 5 kesalahan menggunakan kalimat efektif yaitu: (1) *Di banyak negara di Indonesia, masalah minyak memang selalu menjadi perdebatan sengit bahkan kerap berujung pada perang*, Kalimat di atas kurang efektif karena kata *di* tidak boleh ditulis pada awal kalimat, sedangkan kata *Indonesia* seharusnya dihilangkan saja karena tidak sesuai pada kalimat tersebut. (2) *Di Indonesia sendiri masalah minyak juga mulai mengkrucut pada perang. Bukan perang dengan memakai pedang ataupun senjata pistol, tapi perang media massa*, kalimat di atas kurang efektif karena kata *di* tidak boleh digunakan pada awal kalimat, sedangkan kata *sendiri* sebaiknya tidak digunakan pada kalimat tersebut. Kata *senjata* juga sebaiknya dihilangkan saja (pemborosan kata) karena *pistol* merupakan senjata api. (3) *BBM telah menjadi masalah vital yang telah memiliki dampak sistemik yang bisa berujung pada keterpurukan*, kalimat di atas tidak tepat karena tidak sesuai dengan padanan kata dalam

kalimat tersebut, kata vital diganti dengan kata utama, sedangkan kata telah sebaiknya dihilangkan saja. (4) *Dalam kasus BBM, misalnya masyarakat seperti diperlakukan tidak adil*, penulisan kata dalam pada awal kalimat tidak tepat karena kata dalam merupakan kata hubung, kata hubung tidak boleh digunakan pada awal kalimat. Pilihan kata misalnya pada kalimat di atas sebaiknya tidak digunakan karena kalimat tersebut menjadi rancu. (5) . . . *sedangkan memberdayakan menggunakan filosofi “memberi kail” yaitu membantu masyarakat. Ini harus dipahami oleh pemerintah.* penulisan kalimat di atas belum lengkap sehingga kalimatnya rancu dan pada kalimat selanjutnya ditambahkan kata hal berfungsi petunjuk keadaan/peristiwa.

Uraian mengenai kalimat efektif cukup baik, karena peresensi/siswa sudah cukup tepat dalam menggunakan kalimat efektif untuk menulis resensi artikel Teologi BBM. Menurut Keraf (1994:35) syarat-syarat keefektifan kalimat sebagai berikut: (1) Secara tepat dan dapat mewakili gagasan atau perasaan pembaca atau penulis, (2) Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis penulisan resensi pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut: (1) sistematika resensi terdiri dari: identitas, uraian singkat, kelebihan, kekurangahn, dan kesimpulan artikel; tergolong kurang baik dengan persentase 49%; (2) isi artikel meliputi: identitas, uraian singkat, kelebihan, kekurangahn, dan kesimpulan artikel, tergolong cukup baik dengan persentase 57,6; (3) penggunaan ejaan yang disempurnakan meliputi: huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, bentuk kata, dan kata depan, yang tergolong sangat baik dengan persentase 89,68%; (4) penggunaan diksi meliputi kesesuaian dan ketepatan diksi tergolong sangat baik dengan persentase 91,45%; dan (5) penggunaan kalimat efektif yang tergolong cukup baik dengan persentase 70,24%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) untuk mengukur tingkat penulisan resensi siswa, (2) guru sebaiknya mengajarkan dan memberikan contoh dan arahan dalam menerapkan sistematika dan cara memaparkan isi resensi, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan, (3) meresensi dapat mengajarkan siswa dalam menelaah, menilai, dan memberikan pandangan terhadap karya orang tersebut, dan (4) menagajarkan penggunaan ejaan yang disempurnakan, diksi dan kalimat efektif dalam penulisan resensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Zaenal dan Tasai, S. Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: CV Akademika Pressindo.
- Badudu, J. S. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Jauhari, Hari. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuasa Cendekia.
- Keraf, Goys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Keraf, Goys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Anggota IKPI.
- Suyitno, Imam. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel*. Bandung: PT Refika Aditama.